

Judul : Rekrutmen 20 ribu manajer kopdes, DPR: pilih yang profesional
Tanggal : Minggu, 19 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Rekrutmen 30 Ribu Manajer Kopdes

DPR: Pilih Yang Profesional

Senayan menyoroiti proses rekrutmen 30 ribu manajer Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih. Diharapkan, seleksi dilakukan secara transparan dan berbasis merit system (berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil).

ANGGOTA Komisi VI DPR Rivqy Abdul Halim mengingatkan, proses seleksi tidak boleh ada intervensi dari pihak tertentu. "Rekrutmen harus benar-benar mengedepankan profesionalitas. Tidak boleh ada titipan orang dalam," tegas Rivqy dalam keterangannya, Jumat (17/4/2026).

Diketahui, Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) SDM Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) membuka rekrutmen secara bertahap manajer Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih. Pada tahap awal, tersedia 35.476 formasi yang terdiri dari 30 ribu manajer Kopdes Merah Putih dan 5.476 pengelola Kopdes.

Menurut Rivqy, posisi manajer Kopdes sangat strategis sehingga harus diisi oleh individu yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam mengelola koperasi. Tanpa pemahaman dan pengalaman yang mema-

dai, manajer akan kesulitan menjalankan operasional koperasi secara efektif. "Kalau tidak mengerti dan tidak punya pengalaman, akan sulit menjalankan koperasi dengan baik," tegas politikus PKB ini.

Selain itu, integritas dalam diri calon manajer juga sangat penting karena itu kunci. Ia mengingatkan pengelolaan keuangan koperasi membutuhkan kejujuran dan tanggung jawab tinggi. "Kalau manajer tidak amanah dan melakukan penyelewengan, koperasi bisa bubar," tegasnya.

Dia menerangkan, program Kopdes Merah Putih merupakan program baru yang menjadi prioritas Presiden Prabowo Subianto. Karena itu, persiapan harus dilakukan secara matang dan serius, termasuk dalam memilih sumber daya manusia (SDM) yang akan mengelolanya. "Pilih orang-orang yang tepat dan



FOTO: FB PRIBADI

Rivqy Abdul Halim

benar-benar andal," saran dia.

Rivqy menambahkan, manajer Kopdes tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis, tetapi juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dan membangun kepercayaan dengan masyarakat desa. "Itu penting agar koperasi bisa berkembang dan memberikan manfaat nyata," tandasnya.

Sementara, Menteri Koordinator (Menko) Bidang Pangan sekaligus Ketua Satgas Pem-

bentukan Kopdes Merah Putih Zulkifli Hasan menyampaikan, proses rekrutmen tahap awal ini menargetkan puluhan ribu kandidat yang akan ditempatkan di berbagai daerah. Seleksi akan dilakukan secara transparan tanpa pungutan biaya.

"Kita sudah mulai (rekrutmen) 6 bulan yang lalu di media sosial (medsos), siapa mau jadi pegawai ini, banyak itu," ujar Zulhas sapaan akrabnya di Kantor Kemenko Pangan, Rabu (15/4/2026).

Diketahui, pendaftaran dibuka hingga 24 April 2026 dan dapat diikuti oleh lulusan D3 hingga S1 dari semua jurusan. Batas usia maksimal ditetapkan 35 tahun dengan IPK minimal 2,75. Pemerintah juga menyiapkan skema kerja awal melalui BUMN, yakni PT Agrinas Pangan Nusantara, dengan kontrak selama dua tahun sebelum nantinya dialihkan ke koperasi desa.

Keberadaan manajer ini menjadi kunci dalam menggerakkan aktivitas ekonomi berbasis desa. Pemerintah juga menargetkan pembentukan 30 ribu unit Kopdes Merah Putih dapat rampung

pada pertengahan tahun ini.

Di tengah tingginya minat masyarakat, Zulhas mengingatkan agar publik waspada terhadap praktik penipuan yang mengatasnamakan proses seleksi. Dipastikan tidak ada jalur khusus dalam rekrutmen tersebut, termasuk jalur khusus, titipan, juga tidak ada pihak yang dapat menjamin kelulusan. "Bila ada pihak yang minta imbalan nanti dijanjikan lulus, itu berarti nipu, bohong," tegas Ketua Umum (Ketum) DPP PAN ini.

Sebagai informasi, program ini turut melibatkan berbagai kementerian dan lembaga, mulai dari Kementerian PAN-RB, Kementerian Koperasi, hingga Kementerian Keuangan. Kolaborasi lintas sektor ini diharapkan dapat memastikan kualitas SDM yang direkrut benar-benar mampu mengelola potensi ekonomi desa secara optimal.

Langkah ini menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam memperkuat ekonomi akar rumput, sekaligus membuka lapangan kerja baru berbasis pengembangan koperasi modern di tingkat desa. ■ TIF